

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Anak Usia Dini adalah individu dengan rentang usia nol sampai dengan enam tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, bahkan bisa dikatakan sebagai lompatan perkembangan yang dengan istilah lain disebut pula sebagai golden age atau masa keemasan. Usia Dini merupakan fase kehidupan unik dengan karakteristik khas baik secara fisik, psikis, sosial dan moral (Depdikbud : 2006). Pada masa ini, anak diberikan kebebasan serta membutuhkan stimulus yang tepat dalam lingkungannya untuk mengembangkan aspek spiritual, pengetahuan, keterampilan serta sosialnya karena dengan lingkungan yang kondusif memungkinkan potensi dirinya dengan maksimal. (Miranda et al., 2021)

Pendidikan anak usia dini menurut pasal 1 ayat 14 adalah suatu upaya yang pembinaan ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan pemberian pendidikan rangsangan pendidikan anak membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dan memasuki pendidikan lebih lanjut. UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada pasal 1 ayat 14 menyatakan bahwa anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Aspek sosial emosional anak merupakan aspek perkembangan yang berkenaan dengan kemampuan anak untuk belajar beradaptasi agar memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat.

Cara mengembangkan aspek sosial emosional pada anak yaitu dengan cara mengajarkan empati yaitu kemampuan untuk merasakan dan menyadari masalah yang dirasakan orang lain, Empati melibatkan kecerdasan emosional anak terhadap orang di sekitarnya, pentingnya anak mengembangkan kemampuan sosial emosional pada

anak yaitu anak dapat belajar secara aktif dengan berinteraksi dengan teman sebaya dan orang dewasa di sekitar mereka dan menjelajahi lingkungan mereka. Perkembangan sosial emosional merupakan proses dimana anak belajar beradaptasi untuk memahami situasi dan emosi dalam berinteraksi dengan orang-orang di sekitarnya, mendengarkan, mengamati dan meniru apa yang mereka lihat.

Untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak, anak membutuhkan bantuan dan bimbingan guru supaya guru bisa membantumembimbing anak untuk berkembang, guru dituntut untuk menguasai kompetensi pedagogik guru agar guru dapat memahami perkembangan sosial emosional terhadap peserta didik khususnya dalam perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, Sehingga dapat merefleksikannya dalam proses pembelajaran.

Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Lebih lanjut, dalam standar nasional pendidikan, penjelasan pasal 28 ayat (3) butir(a) dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik meliputi pemahaman terhadap pesertadidik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi ragam potensi yang dimilikinya.

Keempat bidang kompetensi tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, melainkan saling berhubungan dan saling memengaruhi satu sama lain dan mempunyai hubungan hierarkis, artinya saling mendasari satu sama lainnya, kompetensi yang satu mendasari kompetensi yang lainnya (Saud, 2009: 49). Sebagai guru profesional, guru diharuskan menguasai dan mengembangkan kompetensi-kompetensi keguruan, karena kompetensi tersebut merupakan bekal pengetahuan dan keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya. Semakin banyak guru yang berkompeten(kemampuan) baik maka kualitas guru juga akan semakin baik. Dengan demikian, guru yang profesional adalah guru yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensinya.

Perencanaan pembelajaran adalah salah satu kegiatan yang dilakukan oleh guru sebelum memulai sebuah kegiatan pembelajaran. Perlu dilakukan untuk merencanakan pembelajaran yang menarik oleh peserta didik. Salah satu strategi untuk membuat pembelajaran yang menarik adalah kompetensi pedagogik yang harus dimiliki oleh guru. Melaksanakan proses pembelajaran merupakan tahapan yang harus dilakukan guru setelah membuat perencanaan pembelajaran. Suryo subroto (2009: 30) menjelaskan pelaksanaan pembelajaran adalah terjadinya interaksi guru dengan peserta didik dalam rangka menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Merujuk pada pelaksanaan dan perencanaan pembelajaran yang dikemukakan oleh Suryo subroto terdapat masalah perilaku sosial guru di TK AL- Kautsar yaitu guru cenderung tidak memahami karakteristik anak serta rancangan pembelajaran khususnya pada Kompetensi Dasar.

Salah satu kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan guru untuk memahami peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, guru tidak hanya bertugas menyusun perencanaan pembelajaran tetapi juga harus mampu melaksanakan perencanaan yang telah dibuatnya. Proses pembelajaran yang dilaksanakan guru harus sesuai dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran yang berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dari keseluruhan pelaksanaan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru berperan penting dalam menyampaikan informasi dan materi pelajaran yang harus diterima dan dipahami siswa. Jika proses pelaksanaan pembelajaran tidak berhasil dilaksanakan oleh guru, maka secara otomatis hasil atau tujuan pembelajaran akan gagal (Susanto, 2015: 48).

Kaitan antara kemampuan perencanaan dalam aspek sosial emosional anak ialah perencanaan pembelajaran merupakan proses pembelajaran untuk menentukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara melakukannya, dalam merencanakan tujuan yang ingin dicapai maka tujuan tersebut diuraikan dalam bentuk rencana untuk mencapainya, Sedangkan untuk aspek sosial emosional nya sendiri disini sangat penting karena apabila perkembangan sosial emosional nya anak tersebut baik maka mereka dapat berfokus dan lebih dapat menyerap informasi kepada anak usia

dini, Hal ini sangat sulit bagi orang yang tidak mau bekerja keras dalam melindungi emosinya untuk berkomunikasi dengan temannya.

Kompetensi pedagogik guru untuk anak usia dini khususnya untuk pengembangan aspek sosial emosional, yaitu menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, sosial, kultural, emosional, dan intelektual, maka salah satu tugas utama untuk mengembangkan aspek sosial emosional murid yang berkaitan erat dengan aspek karakter murid. Dalam prosesnya, untuk pengembangan aspek sosial- emosional murid, guru banyak mengalami kendala dalam pengembangan rancangan atau program secara spesifik. Guru masih banyak menilai dari perilaku yang ditunjukkan sehari-hari, Proses atau program pembelajaran pengembangan yang mengedepankan strategi spesifik seperti layaknya pelatihan aspek motorik secara frekuentif dan kontinyu juga dibutuhkan oleh aspek sosial emosional, karena proses perkembangan aspek anak usia dini harus berjalan bersama dan terintegrasi satu sama lain. Guru masih belum mampu untuk memanfaatkan media, moment, atau alat permainan edukatif menjadi program pembelajaran untuk pengembangan aspek sosial emosional anak usia dini. kemampuan mendongeng, story telling, ataupun sebagai sutradara dalam pentas opera anak hanya sebagian kecil kemampuan guru yang wajib dimiliki untuk mengembangkan kemampuan sosial emosional anak.

Strategi coping, dan model pendidikan dalam pemecahan permasalahan anak adalah kemampuan sosial emosional anak yang harus dikembangkan oleh guru, dengan cara menggunakan teknik – teknik seperti *story telling*, mendongeng, bernyanyi, demonstrasi. Dalam menyiapkan proses pembelajaran dalam guru hendaknya menyiapkan bahan ajar (sesuai RPPH) dan menyiapkan pertanyaan serta arahan untuk merangsang siswa aktif dalam belajar, Selanjutnya dalam melaksanakan proses pembelajaran guru dapat menerapkan aktivitas belajar pada peserta didik untuk mendorong peserta didik agar dapat mengembangkan sosial emosional nya.

Menurut Yusuf (2010: 122) Perkembangan sosial merupakan pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral dan tradisi meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.

Menurut Hurlock (2011: 251) perkembangan sosial adalah mereka yang perilakunya mencerminkan kebersihan di dalam tiga proses sosialisasi, sehingga mereka cocok dengan kelompok tempat mereka menggabungkan diri dan diterima sebagai anggota kelompok.

Menurut Suyadi (2010: 108) mengartikan bahwa perkembangan sosial adalah tingkat jalinan interaksi anak dengan orang lain, mulai dari orangtua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat luas. Sementara perkembangan emosional adalah luapan perasaan ketika anak berinteraksi dengan orang lain. Dengan demikian perkembangan sosial-emosional adalah kepekaan anak untuk memahami perasaan orang lain ketika berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik. Hal ini harus mampu diwujudkan oleh setiap guru untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan sosial emosional adalah perubahan kepribadian anak. Hal ini disebabkan bahwa dunia anak di penuh dengan pengalaman emosional. Pengalaman ini diperolehnya setelah adanya perubahan karena hubungan anak dengan orang lain atau setelah terjadinya interaksi sosial.

Berdasarkan temuan dilapangan bahwa penerapan kompetensi pedagogik yang telah terjadi pada proses pembelajaran sosial emosional sebagian guru masih belum maksimal dalam melaksanakan proses pembelajaran, dikarenakan guru lebih menekankan pada keterampilan akademik seperti membaca dan menulis, guru yang menitik beratkan pada keterampilan emosional, keterampilan komunikasi atau keterampilan emosional lainnya masih sangat sedikit. Namun pada kenyataannya pembelajaran untuk pengembangan sosial emosional pada anak dapat dicapai melalui pengajaran guru yang efektif yaitu melalui interaksi sosial termasuk saat di sekolah, Berkaitan dengan hal tersebut, salah satu kompetensi guru yang di anggap dapat membantu dalam permasalahan adalah kompetensi pedagogik, karena kompetensi pedagogik berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti di TK AL-Kautsar dalam mengembangkan aspek sosial emosional peserta didiknya salah satu guru menggunakan kegiatan bercerita, dikarenakan kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi dengan temannya, anak juga dapat menjalin hubungan, berkomunikasi, dan berhadapan langsung dengan lingkungan secara nyata.



1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah Kompetensi guru dalam mengembangkan sosial emosional pada kelompok A di TK AL-Kautsar.

1.3 Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah penelitian, maka peneliti menjadikan ini sebagai fokus penelitian, yaitu :

1. Bagaimana kompetensi pedagogik guru dalam mengembangkan sosial emosional anak usia dini pada kelompok A di TK AL-Kautsar ?

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Bagaimana upaya yang dilakukan guru dalam mengembangkan Sosial Emosional pada anak usia dini.

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas,maka diharapkan penelitian ini bermanfaat sebagai berikut :

1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat menambah wawasan tentang konsep Analisis kompetensi guru dalam mengembangkan sosial emosional. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

2) Manfaat Praktis

- a) Untuk guru : hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru tentang konsep Analisis kompetensi guru dalam mengembangkan sosial emosional.
- b) Untuk peneliti : menambah wawasan penulis tentang bagaimana Analisis kompetensi guru dalam mengembangkan sosial emosional.

1.6 Asumsi Penelitian

Ada beberapa asumsi dalam penelitian ini yang diarahkan untuk mengetahui sebagai pijakan dalam pengembangan penelitian atau observasi lapangan yang nantinya akan dikaitkan dengan Analisis kompetensi guru dalam mengembangkan sosial emosional, mengembangkan sosial emosional yang dilakukan oleh guru sangat

penting diperlukan untuk mengembangkan sosial emosional nya agar mereka mampu dalam mengelola emosinya serta dapat menunjukkan empati kepada orang lain.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup yang dibahas dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana Analisis kompetensi guru dalam mengembangkan sosial emosional. Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif dengan pendekatan studi kasus yang berlokasi di TK AL-Kautsar Kecamatan Kalibaru Kabupaten Banyuwangi.

1.8 Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bentuk pemahaman penelitian mengenai konsep yang akan diteliti. Berikut merupakan definisi istilah yang digunakan oleh peneliti :

1) Kompetensi Pedagogik guru

Kompetensi guru dalam penelitian ini adalah kemampuan menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan sosial emosional anak seperti merancang, melaksanakan dan melakukan penilaian perkembangan anak. Sosial emosional Anak Usia Dini.

2) Sosial Emosional Anak

Sosial emosional yang dimaksudkan dalam penelitian ini merupakan suatu proses belajar bagaimana anak berinteraksi dengan orang lain sesuai dengan aturan sosial yang ada dan anak lebih mampu untuk mengendalikan perasaan-perasaannya dan dapat mengungkapkan perasaannya.

3) Perkembangan Sosial Emosional Anak

Pada tahap perkembangan sosial emosional anak guru dapat menyiapkan bahan untuk memulai proses pembelajaran sesuai RPPH, Selanjutnya dapat mengimplementasikan nya pada peserta didik dengan tujuan untuk dapat mengembangkan sosial emosional anak.